

Analisis Faktor – faktor Dalam Pengelolaan Konten Website Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang

Khairul Aulia¹, Rudy Hartanto², Silmi Fauziati³

Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, Universitas Gadjah Mada¹
khairul.aulia.cio15@mail.ugm.ac.id

Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, Universitas Gadjah Mada²
Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi, Universitas Gadjah Mada³

Abstrak

Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang menggunakan *website* sebagai sarana penyampaian informasi dan layanan bagi masyarakat. Namun, kondisi konten *website* yang ada di Kabupaten Semarang kurang diupdate dengan baik. Paper ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan konten website di Kabupaten Semarang. Model penelitian yang digunakan mengacu pada model *Technology-Organization-Environment* (TOE) untuk mengetahui faktor-faktor berkaitan dengan teknologi, organisasi, dan lingkungan yang mempengaruhi pengelolaan konten website di Kabupaten Semarang. Data Survei yang digunakan ditujukan kepada pegawai di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang yang terkait pengelolaan konten website dengan metode *purposive sampling*. Perhitungan statistik menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan konten website di Kabupaten Semarang antara lain dorongan masyarakat, koordinasi, sikap dan *intention* (niat).

Kata Kunci: Konten Website, Pemerintah Daerah, Kabupaten Semarang, TOE Framework.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

Pemerintah Daerah telah memiliki *website* (situs web) resminya masing-masing termasuk Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang. Informasi dan layanan Pemerintah Daerah dapat diberikan melalui website (Silfianti and Suhatri 2011). Namun, dalam praktiknya tidak semua Pemerintah Daerah telah mengelola websitenya dengan baik (Utomo 2013). Salah satu indikasinya adalah tidak dapat diaksesnya website itu sendiri (Hoesin et al. 2008) maupun konten yang kurang diperbarui dengan baik. Masih terdapat situs web pemerintah kabupaten/kota yang berada pada tingkat pertama (persiapan), baru sebatas menampilkan informasi, belum menunjukkan tahapan interaksi maupun transaksi (Sosiawan 2007). Beberapa perbedaan utama dalam implementasi *e-government* disebabkan oleh beberapa faktor seperti kendala manajemen, masalah infrastruktur, dan tidak memadainya sumber daya manusia yang berbeda-beda di berbagai institusi (Furuholt and Wahid 2008). Anthopoulos et al. (Anthopoulos et al. 2016) mengumpulkan faktor-faktor yang menjadi penyebab gagalnya proyek *e-government*. Beberapa faktor penyebabnya antara lain struktur organisasi yang kurang baik, kurangnya komitmen pucuk pimpinan, dan permasalahan pengelolaan informasi (Anthopoulos et al. 2016). Permasalahan-permasalahan terkait pengelolaan

website resmi Pemerintah Daerah dalam (Mau 2014) meliputi : (1) Struktur organisasi pengelolaan *e-government* yang belum memadai, (2) kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pada instansi pemerintahan yang terbatas dan belum siap menerima perubahan kultur ke teknologi informasi komunikasi, (3) belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, belum ada IT master plan dan grand strategi *e-gov*, dan (4) belum tersedianya anggaran operasional yang memadai.

Beberapa penelitian telah mengkaji kondisi website Pemerintah Daerah di Indonesia antara lain kondisi website pemerintah daerah dari perspektif konten dan manajemen (Sosiawan 2007), popularitas website pemerintah di Indonesia (Silfianti 2010), dan penelitian mengenai kekayaan informasi dan fitur website Pemerintah Daerah (Silfianti and Suhatri 2011). Namun penelitian-penelitian tersebut berfokus pada kondisi *e-government* dan website tetapi belum membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan konten website pada Pemerintah Daerah tersebut secara empiris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan website pada Pemerintah Daerah khususnya di Kabupaten Semarang secara empiris berdasarkan temuan-temuan (Furuholt and Wahid 2008), Anthopoulos et al. (Anthopoulos et al. 2016) dan (Mau 2014) dalam konteks organisasi serta

faktor-faktor lainnya yang terkait dengan pengelolaan konten website Pemerintah Daerah pada konteks teknologi dan lingkungan.

1.2 Studi Literatur

Sosiawan menganalisis kondisi konten website Pemerintah Daerah di Indonesia, baik dari muatan informasinya, aksesibilitas dan desainnya (Sosiawan 2007). Penelitiannya menemukan website Pemda masih pada tahapan pematangan yaitu masih dalam kategori penyediaan informasi interaktif dan pemuatan antar hubungan dengan lembaga lain (Sosiawan 2007). Menurut Silfianti, Website Pemerintah di Indonesia memiliki popularitas yang lebih baik dibandingkan sektor lainnya seperti pendidikan maupun perusahaan bisnis berdasarkan ranking dari alexa.com (Silfianti 2010). Selanjutnya, Silfianti dan Suhatrik mengkaji website dari segi kekayaan informasi dan popularitasnya. Hasil penelitian mereka mendapatkan peningkatan kekayaan informasi dan fitur pada website pemerintah daerah namun popularitas website tidak tergantung pada kekayaan informasi tersebut (Silfianti and Suhatrik 2011). Utomo dalam penelitiannya mendapatkan pemerintah daerah belum mengelola websitenya dengan baik (Utomo 2013).

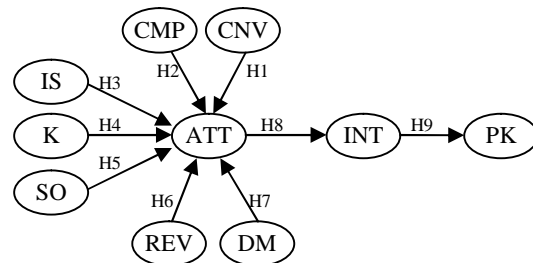
Konten merupakan faktor terpenting pada website (Rokhman 2012). Pengelolaan konten website tidak bisa lepas dari sistem/aplikasi pengelolaan website sebagai teknologi perantara. Penggunaan teknologi yang kompatibel/memiliki kecocokan dengan pengguna dan nyaman dalam penggunaannya akan mudah diterima (Xu and Zealand 2006)(Ruivo, Oliveira, and Neto 2014)(Alshamaila and Papagiannidis 2013) namun teknologi yang rumit akan menyebabkan penggunaannya tidak maksimal (Ruivo, Oliveira, and Neto 2014)(Alshamaila and Papagiannidis 2013). Organisasi sebagai pengelola informasi memiliki peran penting dalam mengisi konten website. Koordinasi antar anggota organisasi akan mempermudah proses penggunaan teknologi (Pudjianto et al. 2011) maupun berbagi informasi sesuai kewenangan yang telah diatur dalam struktur organisasi. Lingkungan juga memberikan pengaruh dalam melakukan proses pengelolaan konten website misalnya dukungan kebijakan dari pemerintah pusat (Pudjianto et al. 2011). Seorang staf dituntut untuk bisa menggunakan sistem pengelolaan website, namun penggunaan teknologi juga dipengaruhi dengan sikap staf tersebut, misalnya rasa kepercayaan diri mampu untuk mengoperasikan suatu teknologi (Yi and Hwang 2003). Sikapa pegawai yang terkait dengan pengelolaan konten website pengelola konten website akan mempengaruhi konten website karena pegawai tidak bisa lepas dari pengaruh teknologi, organisasi, dan lingkungannya.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa dalam pengelolaan konten website dapat timbul kendala baik yang timbul dari dalam internal organisasi maupun karena faktor eksternal lainnya. Namun, faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan konten website pada Pemerintah Daerah belum dibahas secara mendalam pada penelitian-penelitian tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan konten website Pemerintah Daerah pada konteks teknologi, organisasi dan lingkungan.

Technology, Organization, Environment Framework (TOE Framework) yang diusulkan oleh Tornatzky memiliki aspek-aspek teknologi, organisasi dan lingkungan. *TOE framework* telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian sistem informasi misalnya pertukaran data elektronik, *e-procurement*, *e-business*, dan *enterprise resource planning (ERP)*, namun masih sedikit yang menelitinya dalam konteks *e-Government* (Pudjianto et al. 2011). Pengelolaan website berarti mengadopsi dan menggunakan aplikasi/sistem pengelola website untuk mengisi konten website pada Pemerintah Daerah. Pada penelitian ini digunakan *TOE Framework* dalam perspektif Pemerintah Daerah Khususnya di Kabupaten Semarang.

1.3 Model Penelitian dan Hipotesis

Penelitian ini mengadopsi *Technology-Organization-Environment Framework (TOE Framework)* yang diusulkan oleh Tornatzky. Framework tersebut digunakan karena mampu memberikan pandangan mengenai adopsi dan penggunaan teknologi dari konteks yang berbeda dan terintegrasi. *TOE Framework* berfokus pada organisasi namun pada penelitian ini akan fokus pada individu sehingga menambahkan faktor-faktor sikap dan niat untuk menangkap tanggapan individu dalam pengelolaan konten website di Kabupaten Semarang. Model penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Keterangan:
 CNV : Kenyamanan, CMP: Kompatibilitas, IS: Berbagi Informasi,
 K: Koordinasi, SO: Struktur Organisasi,
 REV: *Regulatory environment*, DM: Dorongan Masyarakat,
 ATT: Sikap, INT: Intention, PK: Pengelolaan Konten

Gambar 1. Model Penelitian

Kenyamanan

Xu, et. al. (Xu and Zealand 2006) menemukan kenyamanan sebagai salah satu dari faktor yang penting dalam kesuksesan implementasi m-

commerce. Aplikasi pengelola website mirip dengan aplikasi *m-commerce* sehingga hipotesis yang diusulkan, H1 : Kenyamanan memiliki pengaruh positif terhadap sikap untuk mengelola konten website.

Kompatibilitas

Penelitian Taylor and Todd (Taylor and Todd 2001) menunjukkan bahwa kompatibilitas meningkatkan penggunaan teknologi informasi. Wu and Wang (Wu and Wang 2005) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan transaksi secara *online* melalui menemukan faktor utama yang menjadikan seseorang berniat menggunakannya yaitu kompatibilitas. Hipotesis yang diusulkan yaitu, H2 : Kompatibilitas memiliki pengaruh positif terhadap sikap untuk mengelola konten website.

Berbagi informasi (*information sharing*)

Berbagi informasi antar instansi pemerintah memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja operasi pemerintah, meningkatkan pembuatan kebijakan, dan memberikan layanan yang lebih baik bagi masyarakat dan perusahaan (Gil-garcia and Duchessi 2007). Penelitian Huo, et. al (Huo, Zhao, and Zhou 2014) menunjukkan bahwa *information sharing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja *supply chain*. Penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa, H3 : Berbagi informasi (*information sharing*) memiliki pengaruh positif terhadap sikap untuk mengelola konten website.

Koordinasi

Top manajemen proyek memberikan pengaruh dan mendikte mengenai penafsiran tentang peran, tanggung jawab, dan nilai ICT dalam suatu proyek *e-government* (Chatterjee, Grewal, and Sambamurthy 2002). Koordinasi harus terbentuk dalam organisasi untuk mendukung prioritas organisasi dan tujuan serta misi strategis. Koordinasi diperlukan untuk mengintegrasikan proses bisnis dan pengetahuan ICT dalam unit fungsional yang berbeda dari organisasi. Penelitian ini hipotesis bahwa, H4 : Koordinasi memiliki pengaruh positif terhadap sikap untuk mengelola konten website.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor penting dalam adopsi teknologi (Rogers 2003). Penelitian Cao, et. al. mendapatkan struktur organisasi sebagai salah satu hal penting dalam adopsi penggunaan teknologi RFID pada bidang kesehatan (Cao, Jones, and Sheng 2014). Pengelolaan konten website membutuhkan struktur organisasi yang jelas dalam organisasi. H5 yang

diajukan yaitu: Struktur Organisasi memiliki pengaruh positif terhadap sikap untuk mengelola konten website.

Regulatory environment

Regulatory environment mengacu pada kondisi yang telah memiliki peraturan, kebijakan dan hukum yang harus dipatuhi oleh organisasi (Pudjianto et al. 2011). Penelitian Pudjianto, et. al. (Pudjianto et al. 2011) menunjukkan bahwa *regulatory environment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses asimilasi *e-government* pada pemerintahan di Indonesia. Hipotesis penelitian ini bahwa, H6: *Regulatory environment* memiliki pengaruh positif terhadap sikap untuk mengelola konten website.

Dorongan Masyarakat

Dalam dunia bisnis, *customer* merupakan stakeholder utama pelaku usaha. Customer sebagai faktor pendorong dalam bisnis memiliki dampak positif terhadap niat UKM untuk mengadopsi mobile marketing di Afrika Selatan (Maduku, Mpinganjira, and Duh 2016). Sebagaimana halnya *customer*, dorongan dari masyarakat juga merupakan keinginan yang harus mampu dipenuhi oleh pemerintah. H7 : Dorongan masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap sikap untuk mengelola konten website.

Sikap dan Niat

Sikap dan niat adalah dua variabel yang diteliti secara luas dalam literatur penerimaan teknologi. Sikap mengacu pada "sejauh mana seseorang memiliki evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan atau penilaian dari perilaku yang bersangkutan" (Ajzen 1991). Beberapa teori penerimaan teknologi dan model mengandaikan bahwa perilaku sosial individu dimotivasi oleh sikap perilaku individu. Misalnya, Davis memberikan penjelasan sikap niat untuk menggunakan layanan atau teknologi tertentu (Davis 1989). Ajzen juga berpendapat bahwa sikap adalah suatu faktor penentu penting dari niat (Ajzen 1991). Hipotesis yang diajukan yaitu, H8 : Sikap secara positif berhubungan dengan keinginan untuk mengelola konten website dan H9 : Niat secara positif berhubungan dengan pengelolaan konten website.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui kuisioner dan analisa statistik. Sampel diambil dari para pegawai di Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang. Metode penghitungan statistik menggunakan SEM-PLS karena dapat digunakan untuk sampel dengan ukuran yang kecil (Sholihin and Ratmono 2014).

2.1 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Item-item yang digunakan dalam kuesioner merupakan modifikasi dan adopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel kenyamanan mengadopsi dari penelitian (Lai and Chang 2011) dengan empat indikator, variabel kompatibilitas (Oliveira, Thomas, and Espadanal 2014) dengan tiga indikator, berbagi informasi mengadopsi dari penelitian (Li et al. 2005) dengan empat indikator, struktur organisasi mengadopsi dari penelitian (Kim and Lee 2006) dengan empat indikator, koordinasi mengadopsi penelitian (Hsu et al. 2012) dengan tiga indikator, *regulatory environment* mengadopsi penelitian (Pudjianto et al. 2011) dengan tiga indikator, dorongan masyarakat mengadopsi dari penelitian (Simpson 2012) dengan empat indikator, sikap mengadopsi dari penelitian (Cheng, Lam, and Yeung 2006) dengan empat indikator, niat dan pengelolaan konten mengadopsi dari penelitian (Sucahyo et al. 2016).

Populasi penelitian yaitu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) meliputi Dinas, Badan, Kantor dan Sekretariat yang ada di Kabupaten Semarang. Sampel yang diambil dengan metode purposive sampling yang berjumlah 50 responden yang mewakili keseluruhan SKPD.

Kuesioner yang dibagikan menggunakan skala pengukuran likert dengan range poin 1 untuk menyatakan ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan dan poin 5 untuk menyatakan sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan. Kuesioner terdiri atas dua bagian. Bagian pertama berisi tentang demografi responden meliputi nama, SKPD, jabatan, pendidikan, dan masa kerja. Bagian kedua berisi indikator-indikator yang akan dianalisis dan diuji pengaruhnya terhadap pengelolaan konten website di Kabupaten Semarang.

2.2 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan SEM-PLS dengan bantuan software SmartPLS. Analisis data dilakukan melalui dua tahap yaitu uji pengukuran model dan uji struktural model.

3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini berisi hasil analisis dan pembahasan hasil analisis. Uraikan secara terstruktur, rinci, lengkap dan padat, sehingga pembaca dapat mengikuti alur analisis dan diskusi peneliti dengan baik. Uraian pada bagian ini dapat menggunakan sub judul sesuai dengan poin-poin analisis dan pembahasan yang ingin dijelaskan oleh penulis. Analisis dan pembahasan dapat dilengkapi dengan tabel dan gambar sehingga lebih jelas dan menarik dengan tata cara seperti yang dijelaskan berikut ini.

3.1 Demografi Responden

Responden merupakan pegawai yang ada di SKPD di Kabupaten Semarang yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan konten website di SKPD. 50 responden yang terpilih mewakili 9 SKPD yang dijadikan sample. Tabel 1 menggambarkan demografi responden.

Tabel 1: Demografi Responden.

No	Variabel	Prosentase
1	Jenis SKPD	
	Badan	34%
	Dinas	32%
	Kantor	22%
	Sekretariat	12%
2	Jabatan	
	Ka. Seksi	10%
	Kepala Sub	28%
	Staff	52%
	Lainnya	10%
3	Masa Kerja	
	< 5 tahun	14%
	5-10 tahun	14%
	> 10 tahun	56%
	Lainnya	16%
4	Pendidikan	
	SLTA	12%
	Diploma	46%
	S1	22%
	S2	2%
	S3	18%
	Lainnya	12%

Sumber: Data diolah.

3.2 Uji Pengukuran Model

Tes pengukuran model bertujuan untuk menguji reliabilitas dan validitas sedangkan tes structural tes bertujuan untuk menguji hipotesis dan kecocokan model yang digunakan. Data dianalisis menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dengan bantuan software SmartPLS.

Uji validitas meliputi validitas konvergen dan uji validitas diskriminan, sedangkan uji reliabilitas diukur dengan *Cronbach Alpha* (CA) dan nilai *Composite Reliability* (CR). Sebagai hasil dari uji validitas konvergen, ada satu indikator yang memiliki *loading faktor standar* (SLF) nilai 0,70; item tersebut SO1, SO4, REV2, INT3. Karena tidak memenuhi syarat ambang batas untuk uji reliabilitas item individual, maka indikator-indikator tersebut dihilangkan. Setelah itu dihilangkan, hasil tes menunjukkan nilai *loading faktor* 0,70. Di sisi lain, AVE dan CR nilai-nilai masing-masing 0,5 dan 0,7. Untuk nilai CA, skala yang baik dari CA harus memenuhi 0,7 untuk semua variabel. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa semua indikator memiliki validitas yang baik dan cukup *reliable*.

Uji validitas diskriminan diperiksa dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE (*Average Variance Extracted*) dan korelasi faktor koefisien. Sebuah variabel yang valid tercermin jika akar kuadrat dari AVE lebih besar dari koefisien korelasi faktor. Perbandingan akar kuadrat dari AVE dan korelasi faktor koefisien dalam Tabel 3. Menurut Tabel 3, itu adalah dapat disimpulkan dari hasil bahwa tidak ada nilai korelasi lebih besar dari akar kuadrat dari AVE. Dengan kata lain, semua variabel valid untuk uji validitas diskriminan.

Tabel 2: Nilai CA, CR dan AVE.

VAR	CA	CR	AVE
ATT	0.865	0.907	0.711
CMP	0.818	0.888	0.725
CNV	0.901	0.928	0.764
DM	0.925	0.947	0.818
INT	0.803	0.871	0.693
IS	0.923	0.934	0.780
K	0.858	0.914	0.779
PK	0.956	0.968	0.884
REV	0.894	0.949	0.903
SO	0.831	0.912	0.839

Sumber: Data diolah.

3.3 Uji Model Struktural

Pemeriksaan uji model struktural dipahami dengan membandingkan akar kuadrat dari R untuk setiap variabel untuk memprediksi model struktural. Variabel Sikap (ATT) memiliki akar kuadrat tertinggi sebesar 0,449 yang berarti 44% variable sikap dipengaruhi oleh variable Koordinasi (K) dan Dorongan Masyarakat (DM) dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat ditangkap pada penelitian ini. Selanjutnya diikuti dengan variable Niat/Minat (INT) dengan R kuadrat sebesar 0.399 yang berarti variable niat dipengaruhi oleh variable sikap sebesar 39%. Sedangkan nilai terkecil yaitu pada Pengelolaan Konten (PK) sebesar 0,121 sehingga ada sebesar 88% variable yang tidak teramati pada hipotesis dalam penelitian ini.

Langkah selanjutnya dalam tes model struktural adalah pemeriksaan nilai koefisien jalur dan T-nilai yang dihasilkan dari penggunaan algoritma *Bootstrap* untuk menentukan kesesuaian dan signifikansi tingkat hipotesis yang diajukan. Demikian juga, nilai signifikansi menggambarkan korelasi antara variabel laten. Sebuah variabel laten memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel laten lainnya jika memiliki T-nilai 1,68 pada tingkat signifikansi 0,05. Tabel 4 merangkum T-statistik untuk setiap variabel laten pada penelitian ini.

Selanjutnya, Tabel 4 menunjukkan 4 dari 9 hipotesis diuji diterima, sementara lima hipotesis lainnya ditolak. Empat hipotesis yang diterima adalah Hipotesis 4, Hipotesis 7, Hipotesis 8 dan Hipotesis 9 yang memiliki nilai T-statistik > 1,68,

yaitu memiliki korelasi yang signifikan untuk mengelola konten website.

Tabel 3: Hasil uji struktural menggunakan PLS.

Hipotesis	Path	TStatistik	Ket.
H1	CNV → ATT	0.975	Ditolak
H2	CMP → ATT	1.177	Ditolak
H3	IS → ATT	0.466	Ditolak
H4	K → ATT	1.738	Diterima
H5	SO → ATT	0.185	Ditolak
H6	REV → ATT	0.133	Ditolak
H7	DM → ATT	1.858	Diterima
H8	ATT → INT	8.091	Diterima
H9	INT → PK	2.559	Diterima

Sumber: Data diolah

3.3 Pembahasan

Penelitian ini menguji hubungan antara teknologi, organisasi, dan lingkungan dalam pengelolaan konten website. Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan konten website secara empiris yang belum ditemukan pada penelitian sebelumnya. Pembahasan mengenai hasil penelitian ini sebagai berikut.

Hasil penelitian ini menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi niat adopsi dan praktek pengelolaan konten website di Kabupaten Semarang yaitu: dorongan masyarakat dan koordinasi. Masyarakat baik masyarakat umum maupun pelaku bisnis sebagai penerima informasi merupakan stakeholder utama dan paling penting dalam aktifitas *e-government*. *Website* sebagai media penyebaran informasi penyelenggaraan pemerintahan harus memiliki informasi yang akurat sesuai kebutuhan masyarakat. Dalam dunia bisnis, *customer* merupakan stakeholder utama pelaku usaha. Pelanggan sebagai faktor pendorong dalam bisnis memiliki dampak positif terhadap niat UKM untuk mengadopsi *mobile marketing* di Afrika Selatan (Maduku, Mpinganjira, and Duh 2016).

Sebagaimana halnya *customer* dalam bisnis, masyarakat membutuhkan informasi yang harus mampu dipenuhi sehingga mendorong Pemerintah Daerah untuk memenuhinya. Dengan adanya dorongan masyarakat tersebut, sebagai media informasi, website merupakan media yang efektif sebagai alat untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Website harus memiliki konten informasi yang baik dan lengkap karena *website* pemerintah akan bermanfaat jika kredibilitasnya baik (Huang and Benyoucef 2014).

Jha dan Iyer (Jha dan Iyer 2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa koordinasi merupakan salah satu pilar kesuksesan sebuah proyek. Berlawanan dengan penelitian tersebut,

penelitian Pudjianto, et. al., (Pudjianto et al. 2011) mendapatkan koordinasi tidak berpengaruh terhadap proses asimilasi *e-government* karena koordinasi akan berpengaruh signifikan jika organisasi telah matang. Kematangan koordinasi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang dapat dilihat dengan jumlah responden dengan masa kerja yang lebih dari 10 tahun. Masa kerja tersebut menunjukkan pengalaman yang cukup baik dalam berkoordinasi antar pegawai dalam organisasi di Pemda Kabupaten Semarang. Faktor-faktor dalam konteks teknologi yaitu kenyamanan dan kompatibilitas tidak didukung oleh hasil penghitungan statistik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aplikasi yang digunakan tidak mempengaruhi sikap individu dalam mengelola konten website. Hal yang memungkinkan mendasari tidak diterimanya hipotesis 1 dan hipotesis 2 karena pengguna sudah terbiasa dengan penggunaan aplikasi berbasis web dan pengguna memandang bahwa fungsi aplikasi lebih penting daripada kenyamanan maupun kompatibilitas. Faktor-faktor dalam konteks organisasi yang tidak memiliki pengaruh terhadap sikap untuk mengelola konten yaitu berbagi informasi dan struktur organisasi. Tiga faktor yaitu koordinasi, berbagi informasi dan struktur organisasi seharusnya merupakan satu kesatuan yang saling terintegrasi, namun pada penelitian ini, ketiga faktor tersebut hanya tidak saling mendukung. Kondisi ini terjadi dimungkinkan karena meskipun koordinasi antar pegawai bagus namun tindak lanjut koordinasi tersebut yang kurang bagus karena terbentur oleh wewenang yang ada dalam struktur organisasi. Pegawai tidak akan berani untuk keluar dari aturan yang telah berlaku. Dalam konteks lingkungan, *regulatory environment* tidak berpengaruh terhadap sikap untuk mengelola konten website. Meskipun telah dibuat kebijakan terkait pengelolaan informasi yang harus dipublikasikan kepada masyarakat, tidak semua pegawai mengetahuinya. Kurangnya sosialisasi merupakan salah satu hal yang memungkinkan terjadinya kondisi tersebut.

4. Kesimpulan

Penelitian ini secara empiris mampu menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan konten website pada Pemerintah Daerah khususnya di Kabupaten Semarang Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan konten website yang ditemukan pada penelitian ini yaitu dorongan masyarakat dan koordinasi. Kedua faktor tersebut saling mendukung karena dengan adanya dorongan masyarakat akan mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten Semarang untuk melakukan koordinasi dalam pengelolaan konten websitenya. Namun, penelitian ini memiliki kekurangan yang harus disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Jumlah responden agar ditambah menjadi lebih

besar dan menambahkan faktor-faktor lain yang belum ditemukan pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50(1991): 179–211.
- Alshamaila, Yazn, and Savvas Papagiannidis. 2013. "Cloud Computing Adoption by SMEs in the North East of England: A Multi-Perspective Framework." *Journal of Enterprise Information Management*, 26(3): 250–75.
- Anthopoulos, Leonidas, Christopher G Reddick, Irene Giannakidou, and Nikolaos Mavridis. 2016. "Why E-Government Projects Fail? An Analysis of the Healthcare.gov Website." *Government Information Quarterly* 33(1): 161–73. <http://dx.doi.org/10.1016/j.giq.2015.07.003>.
- Cao, Qing, Donald R Jones, and Hong Sheng. 2014. "Information & Management Contained Nomadic Information Environments: Technology, Organization, and Environment Influences on Adoption of Hospital RFID Patient Tracking." *Information & Management* 51(2): 225–39. <http://dx.doi.org/10.1016/j.im.2013.11.007>.
- Chatterjee, Debabroto, Rajdeep Grewal, and V. Sambamurthy. 2002. "Shaping Up For E-Commerce: Institutional Enablers Of The Organizational Assimilation Of Web Technologies." *MIS Quarterly* 26(2): 65–89.
- Cheng, T C Edwin, David Y C Lam, and Andy C L Yeung. 2006. "Adoption of Internet Banking: An Empirical Study in Hong Kong." *Decision Support Systems* 42(3): 1558–72.
- Davis, Fred D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly* 13(3): 319–40.
- Furuholt, Bjørn, and Fathul Wahid. 2008. "E-Government Challenges and the Role of Political Leadership in Indonesia: The Case of Sragen." In *Proceedings of the 41st Hawaii International Conference on System Sciences*, , 1–10.
- Gil-garcia, J Ramon, and Peter Duchessi. 2007. "Collaborative E-Government: Impediments and Benefits of Information-Sharing Projects in the Public Sector." *European Journal of Information Systems* 16(2007): 121–33.
- Hoesin, Hanif et al. 2008. "Penilaian Situs Pemerintah Daerah Di Provinsi DKI

- Jakarta, Bengkulu, Jambi, Dan Bangka Belitung." : 320–28.
- Hsu, Jack Shih-chieh, Sheng-pao Shih, Jerry C Chiang, and Julie Yu-chih Liu. 2012. "The Impact of Transactive Memory Systems on IS Development Teams' Coordination, Communication, and Performance." *International Journal of Project Management* 30(3): 329–40. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijproman.2011.08.003>.
- Huang, Zhao, and Morad Benyoucef. 2014. "Usability and Credibility of E-Government Websites." *Government Information Quarterly* 31(4): 584–95. <http://dx.doi.org/10.1016/j.giq.2014.07.002>.
- Huo, Baofeng, Xiande Zhao, and Honggeng Zhou. 2014. "The Effects of Competitive Environment on Supply Chain Information Sharing and Performance: An Empirical Study in China." *Production and Operations Management Society* 23(4): 552–69.
- Jha, K N, and K C Iyer. 2007. "Project Commitment, Coordination, Competence and the Iron Triangle." *International Journal of Project Management* 25(2007): 527–40.
- Kim, Soonhee, and Hyangsoo Lee. 2006. "The Impact of Organizational Context and Information Technology on Employee Knowledge-Sharing Capabilities." *Public Administration Review* 66(3): 370–385.
- Lai, Jung-yu, and Chih-yen Chang. 2011. "User Attitudes toward Dedicated E-Book Readers for Reading The Effects of Convenience, Compatibility and Media Richness." *Online Information Review* 35(4): 558–80.
- Li, Suhong, S Subba Rao, T S Ragu-nathan, and Bhanu Ragu-nathan. 2005. "Development and Validation of a Measurement Instrument for Studying Supply Chain Management Practices." *Journal of Operations Management* 23(2005): 618–41.
- Maduku, Daniel K, Mercy Mpinganjira, and Helen Duh. 2016. "International Journal of Information Management Understanding Mobile Marketing Adoption Intention by South African SMEs: A Multi-Perspective Framework." *International Journal of Information Management* 36(5): 711–23. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2016.04.018>.
- Mau, Severinus. 2014. "Praktik Website Pemerintah Kabupaten Belu Dalam Rangka E-Government (Studi Tentang Pengelolaan Website Sebagai Upaya Untuk Mewujudkan Pemerintahan Yang Transparan Dan Partisipatif Di Kabupaten Belu Periode 2010-2013)." Universitas Gadjah Mada.
- Oliveira, Tiago, Manoj Thomas, and Mariana Espadanal. 2014. "Assessing the Determinants of Cloud Computing Adoption: An Analysis of the Manufacturing and Services Sectors." *Information & Management* 51(5): 497–510. <http://dx.doi.org/10.1016/j.im.2014.03.006>.
- Pudjianto, Boni, Hangjung Zo, Andrew P Ciganek, and Jae Jeung Rho. 2011. "Determinants of E-Government Assimilation in Indonesia: An Empirical Investigation Using a TOE Framework." *Asia Pacific Journal of Information Systems* 21(1): 49–80.
- Rogers, Everett M. 2003. *Diffusion of Innovations*. New York, NY.: The Free Press.
- Rokhman, Ali. 2012. "Web Usability of Public Organization Websites: The Case of Indonesian Ministry Websites." *Journal of Government and Politics* 3(2): 414–24.
- Ruivo, Pedro, Tiago Oliveira, and Miguel Neto. 2014. "Examine ERP Post-Implementation Stages of Use and Value: Empirical Evidence from Portuguese SMEs." *International Journal of Accounting Information Systems* 15(2): 166–84. <http://dx.doi.org/10.1016/j.accinf.2014.01.002>.
- Sholihin, Mahfud, and Dwi Ratmono. 2014. *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis*.
- Silfianti, Widya. 2010. "Performance Evaluation of Indonesian Local Government Website: Analysis of Web Content, Traffic and Webmetric." In *Global Management Conference*, , 455–63.
- Silfianti, Widya, and Ruddy J Suhatri. 2011. "Do Indonesian Province Website Rich and Popular?" *World of Computer Science and Information Technology Journal (WCSIT)* 1(6): 253–59.
- Simpson, Dayna. 2012. "Institutional Pressure and Waste Reduction: The Role of Investments in Waste Reduction Resources." *Intern. Journal Production Economics* 139(1): 330–39. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijpe.2012.05.020>.
- Sosiawan, Edwi Arief. 2007. "Evaluasi Implementasi E-Government Pada Situs Web Pemerintah Daerah Di Indonesia: Perspektif Content Dan Manajemen."
- Sucahyo, Yudho Giri et al. 2016. "Knowledge Management & E-Learning Organizational Learning and Non-Financial Performance." *Knowledge Management & E-Learning* 8(2): 387–413.
- Taylor, Shirley, and Peter A Todd. 2001. "Understanding Information Technology

- Usage: A Test of Competing Models." *Information Systems Research* 6(2): 144–76.
- Utomo, Puguh Prasetya. 2013. "Website Sebagai Media Pemenuhan Hak Politik Warga Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan." *Jurnal Mandatory* 10(2): 59–88.
- Wu, Jen-her, and Shu-ching Wang. 2005. "What Drives Mobile Commerce? An Empirical Evaluation of the Revised Technology Acceptance Model." *Information & Management* 42(2005): 719–29.
- Xu, Gordon, and New Zealand. 2006. "An Exploratory Study of Killer Applications and Critical Success Factors in M-Commerce." *Journal of Electronic Commerce in Organizations* 4(3): 63–79.
- Yi, Mun Y, and Yujong Hwang. 2003. "Predicting the Use of Web-Based Information Systems: Self-Efficacy, Enjoyment, Learning Goal Orientation, and the Technology Acceptance Model." *Int. J. Human-Computer Studies* 59(2003): 431–49.